

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dari penelitian hambatan komunikasi antara pedagang dan pembeli dalam proses transaksi digital di Pasar Prawirotaman Yogyakarta khususnya QRIS dan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada rumusan masalah, peneliti dapat menarik simpulan bahwa setiap individu tidak terlepas dari proses komunikasi, begitupun dengan pedagang dan pembeli yang tidak terlepas dari proses interaksi sosial ketika melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional. Pada proses transaksi digital QRIS antara pedagang dan pembeli ditemukan empat jenis hambatan komunikasi Joseph A. DeVito antara lain: (1) Hambatan Fisik, berupa kurangnya pemantauan dan edukasi transaksi digital QRIS, terdapat permasalahan pada QR Code QRIS, QRIS *trouble* dan terkendala sinyal, kondisi pasar tradisional yang ramai; (2) Hambatan Fisiologis, berupa pedagang maupun pembeli berusia lanjut atau masuk dalam kategori *baby boomers*, terdapat masalah kesehatan pada pengelihatannya; (3) Hambatan Psikologis, berupa pemikiran pedagang yang tidak terfokus pada saat sosialisasi dan edukasi transaksi digital QRIS, adanya perbedaan persepsi merasa lebih aman serta nyaman dengan pembayaran tunai, perasaan lebih puas jika melihat bukti pembayaran uang fisik secara langsung, mempunyai pengalaman tidak puas dengan transaksi digital QRIS sebelumnya, persepsi bahwa transaksi digital QRIS tidak sesuai untuk diimplementasikan di pasar tradisional, perasaan terbebani dengan adanya biaya pengelolaan rekening; (4) Hambatan Semantik, berupa kurang memahami mengenai cara kerja transaksi digital QRIS, kurang memahami istilah-istilah teknis, *icon* atau simbol pada QRIS, kurang memahami cara transaksi digital QRIS.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai hambatan komunikasi antara pedagang dan pembeli dalam proses transaksi digital di Pasar Prawirotaman Yogyakarta, sebagai berikut:

### 1) Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan mengenai topik yang sama. Peneliti berharap agar topik pada penelitian dan hasil serta pembahasan yang sudah dijabarkan dapat menimbulkan rasa untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cara mengajukan pertanyaan wawancara yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan dan faktor-faktor psikologis untuk mengidentifikasi bagaimana dinamika hubungan antara pedagang dan pembeli dalam transaksi digital QRIS di Pasar Prawirotaman Yogyakarta dengan melibatkan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta dan Bank BPD DIY guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### 2) Saran Praktis

- a. Menyusun dan melakukan program *workshop* atau pelatihan edukasi untuk meningkatkan literasi digital yakni memberikan pelatihan mengenai penggunaan transaksi digital QRIS dan pemantauan secara langsung dengan melibatkan Bank BPD DIY yang dilakukan secara berkelanjutan.
- b. Melakukan pertemuan secara berkala antara pedagang, pembeli, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta dan Bank BPD DIY untuk mendengarkan masukan terkait transaksi digital QRIS di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- c. Membuat kampanye edukasi yang berfokus mengenai pentingnya manfaat, keamanan, keuntungan menggunakan transaksi digital QRIS dengan melibatkan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Bank BPD DIY, pedagang dan pembeli atau masyarakat umum.

- d. Mengamati dan mengontrol penggunaan fasilitas transaksi digital QRIS bagi pedagang dan pembeli apakah sesuai untuk diimplementasikan di pasar tradisional yang merupakan warisan budaya Indonesia sehingga tidak mengurangi risiko hilangnya karakteristik dan keunikan dari pasar tradisional yang merupakan warisan budaya Indonesia.

